



Pengaruh Metode Show and tell terhadap kepercayaan diri siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Bercerita dikelas V Upt Spf Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar

Ria Asrianti Alda Parma¹, Sayidiman²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: riaasriantialdaparma@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: sayidiman@unm.ac.id



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Kepercayaan diri Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Bercerita dikelas V Upt Spf Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Sayidiman dan Latri). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran penggunaan metode show and tell dikelas V Upt Spf Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar; (2) Bagaimana gambaran tingkat keterampilan bercerita siswa kelas V sebelum dan setelah menggunakan metode show and tell di Upt Spf Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar; (3) Apakah terdapat penggunaan Metode Show and tell terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Bercerita dikelas V Upt Spf Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Jenis Pendekatan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Eksperimen yaitu Pre- Experimental Design dengan bentuk Design One Group Pretest- Posttest. Variabel dalam Penelitian ini adalah metode Show and tell dan Kepercayaan diri. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas Va dan Vb. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Statistik Deskriptif dan analisis Statistik Inferensial yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode show and tell terhadap kepercayaan siswa berlangsung secara efektif. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode show and tell terhadap kepercayaan diri siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Bercerita di kelas V Upt Spf Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar.

Abstract

the effect of the show and tell method on students' self-confidence in Indonesian language subject storytelling in class V Upt Spf SD Inpres kera-kera Makassar City. majoring in elementary school teacher education, Faculty of Education, Makassar State University (supervised by Sayidiman and Latri). The formulation of the problems in this study were (1) How to describe the use of the show and tell method in class V Upt Spf SD Inpres Kera-Kera Makassar City (2) How to describe the level of storytelling skills of class V students before and after using the show and tell method in upt spf sd Presidential Instruction of Makassar city (3) Is there use of the show and tell method on students' self-confidence in Indonesian language subject storytelling in class V upt spf SD Presidential Instruction of Upt Spf Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar. he type of approach in this study is a quantitative experiment, namely a pre-experimental design with the design of one group pretest posttest. The variables in this study are the show and tell method and self-confidence. The population of this study are all students of class Va and Vb. data collection techniques namely tests, observation, documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistical analysis consisting of normality tests and hypothesis tests. The results showed that the use of the show and tell method on students' self-confidence was effective. The conclusions of this study indicate that there is an effect of using the show and tell method on students' self-confidence in Indonesian language lesson storytelling material in class V Upts Spf SD Inpres kera-kera Makassar city.

Keywords: Metode show and tell, kepercayaan diri

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan momentum awal bagi bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapat imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Menurut permendiknas No 22 tahun 2006 bahasa memiliki peran sentral dan perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Bahasa adalah simbol verbal yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan. Menurut Kadang (2020,h.9) dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. kesempatan kepada siapapun yang untuk menciptakan konteks yang tepat dalam suatu pertukaran informasi. Menguasai 4 keterampilan berbahasa juga akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan kebutuhan setiap umat manusia, bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Menurut Kadang (2020.H.11) “Pembelajaran bahasa indonesia disuguhkan pada siswa bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa dengan menunagkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis.“. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari hari. Menurut Syawaluddin, Faisal dan Risal (2018,h.244) ada empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum disekolah, yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Mengacu pada penjeasan diatas penulis menyimpulkan bahasa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulis. Keterampilan bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut mengesankan bagi siswa. Untuk itu dalam pembelajaran bercerita diperlukan media pembelajaran yang menarik dan kelas yang kondusif sehingga siswa dapat bercerita dan menyampaikan isi cerita dengan baik.

Salah satu aspek dari siswa yang perlu diperhatikan adalah percaya diri (*self confidence*), yang merupakan salah satu modal dalam kehidupan yang harus ditumbuhkan pada diri setiap siswa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang mampu mengontorl berbagai aspek yang ada pada diriny, dengan kemampuan tersebut akan lebih jernih dalam mengatur tujuan dan sasaran pribadi yang jelas, maka akan lebih mampu dalam mengarahkan perilaku menuju keberhasilan. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Mu’In Amien, Endang (2000:9) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 dan 10 Januari 2023 diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan guru bahwa, 1) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selalu menggunakan kegiatan tanya jawab tentang pendalaman materi., 2) pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan media pembelajaran dalam bidang sastra khususnya bercerita, 3) Sikap siswa yang ketika siswa disuruh maju kedepan untuk bercerita, kebanyaka suara siswa masih cenderung lirih dan hanya dapat didengar oleh siswa-siswa yang tempat duduknya di barisan depan, 4) siswa masih

kekurangan bahan dalam bercerita, 5) siswa juga belum menguasai intonasi dan ekspresi saat bercerita, dan 6) banyak siswa yang kurang antusias dalam kegiatan ini karena mereka cenderung malu untuk tampil dan bercerita didepan kelas. Hal ini didukung oleh guru yang kurang variatif dalam menggunakan metode pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Metode *show and tell* dapat digunakan untuk menarik minat siswa dan membuat siswa antusias bercerita didepan kelas.

METHOD

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen, yaitu *Pre-Experimental Design* (nondesigns). Hal ini dikarenakan peneliti akan memberikan perlakuan pada subjek penelitian, yang selanjutnya akan diketahui pengaruh dari hasil perlakuan tersebut. Dalam hal ini, perlakuan yang dimaksud peneliti adalah metode *show and tell*.

Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Upt Spf Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar yang berjumlah 26 orang dengan Mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *OneGroup Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu, *pretest* atau tes awal yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan dan *post-test* yang dilakukan sesudah memberikan perlakuan. Desain ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan, dalam hal ini adalah metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri siswa pada kelas V Upt Spf Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian yang berjudul pengaruh metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi bercerita di Kelas V UPT SPF Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan yakni mengetahui gambaran penggunaan metode *Show and tell* di kelas V UPT SPF Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar, mengetahui gambaran tingkat keterampilan bercerita siswa Kelas V sebelum dan setelah menggunakan metode *Show and tell* di UPT SPD Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar, dan mengetahui pengaruh penggunaan metode *Show and tell* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V UPT SPF Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Tujuan penelitian tersebut akan dijelaskan secara rinci pada bab ini.

Data diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa tes untuk mengukur perbedaan keterampilan bercerita siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa metode *show and tell*. Tes ini digunakan pada *Pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan keterampilan bercerita yang terjadi pada siswa kelas V UPT SPF Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini yaitu 26 orang

Pretest dilakukan pada hari jumat tanggal 04 April 2023 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas VA dan 11 Siswa kelas VB. Setelah *Pretest* dilakukan, data selanjutnya diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 27.0.1 *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal tentang keterampilan bercerita siswa sebelum pemberian perlakuan (*treatment*).

Kelompok eksperimen menerapkan metode *show and tell* dalam proses pembelajarannya sedangkan kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembanding karena dalam proses pembelajarannya

kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode *show and tell*. Data hasil pre-test kelas VA dan kelas VB dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Nilai *Pre-test* Siswa Kelas VA dan Siswa Kelas VB

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas VA	Kelas VB
Jumlah Sampel	15	11
Nilai Terendah	25	40
Nilai Tertinggi	65	85
Rata-rata (<i>Mean</i>)	45.33	57.73
Rentang (<i>Range</i>)	40	45
<i>Standar Deviasi</i>	12.315	12.523
<i>Median</i>	45	55
<i>Modus</i>	50	50

Sumber: IBM SPSS Statistik Version 27.01

Berdasarkan pada tabel 4.2 terdapat perbedaan jumlah sampel antara Kelas VA dan kelas VB namun hal tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi awal tingkat keterampilan bercerita antara kelas VA dan kelas VB. Dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelas VA sebesar 45,33 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas VB sebesar 57,73. Selain itu, data nilai *Pretest* kelas VB lebih tinggi daripada Kelas VA. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rentang (*range*) antara kedua kelas. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelas VB lebih tinggi yaitu 12,523 dibandingkan data kelas VA yaitu 12,315. Hasil *Pretest* siswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategorisasi keterampilan bercerita sebagai berikut;

Tabel 4.3 Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Pre-test* Siswa Kelas VA dan Kelas VB

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Kelas VA	Kelas VB	Kelas VA	Kelas VB
85 -100	Sangat Baik	0	1	0%	9.1%
70 – 84	Baik	0	1	0%	9.1%
55 – 69	Cukup Baik	4	4	26.7	26.6%
40 – 54	Kurang Baik	8	5	53.3%	45.5%
0 – 39	Sangat Kurang	3	0	20%	0%
	Jumlah	15	11	100%	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 27.01

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kondisi awal keterampilan bercerita siswa kelas V UPT SPD Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar pada kelas VA lebih tinggi, yang memperoleh kategori Kurang baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 53.3%%. Sedangkan pada kelas VB sebanyak 5 siswa pada ketegori kurang baik dengan persentase 33.4%. Pada kategori sangat baik terdapat 1 siswa kelompok kontrol dengan persentase 6.7%. Namun, pada kelas VA tidak ada untuk kategori sangat baik dan baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Adapun penyajian secara lengkap untuk rata-rata persentase hasil *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap indikator.

Discussion

Penelitian dilakukan di UPT SPD Sd Inpres Kera-Kera Kota Makassar selama kurang lebih 2 minggu yang dilakukan mulai tanggal 27 Maret sampai 27 April 2023. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dan kelas VB sebagai kelas kontrol sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 3 siswa lakilaki dan 8 siswa perempuan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan *pretest* sebagai alat untuk mengukur kemampuan tes awal siswa. Kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* penggunaan metode *show and tell* kepada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan metode *show and tell*. Setelah pemberian perlakuan dilaksanakan, selanjutnya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* sebagai tes akhir untuk membandingkan keterampilan bercerita kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan penerapan

metode *show and tell*. Kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 27.01.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain; Penerapan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran kelompok eksperimen pada kelas V UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar berlangsung dengan sangat efektif.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelompok eksperimen pada kelas V UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan bercerita siswa kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori sangat baik pada kelas eksperimen lebih banyak dengan rata – rata 85.33 dibandingkan dengan jumlah siswa pada kelompok kontrol dengan rata – rata 78.64.

Terdapat pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita di kelas V UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar

Saran

Bagi siswa, jika menerapkan metode *Show and Tell* ini maka akan memberikan dampak baik dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara maupun bercerita, maka diharapkan agar pembelajaran dengan metode ini benar-benar dapat dimanfaatkan sehingga dapat menumbuhkan keberanian tampil di depan kelas serta menumbuhkan kemampuan *public-speaking* sejak dini.

Bagi guru, jika guru dalam pembelajaran berbicara terutama dalam hal bercerita tidak menerapkan metode *Show and Tell*, maka para siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh ide yang akan dijadikan topik pembicaraan, sehingga akan sulit untuk melatih keterampilan berbicara dan bercerita siswa, maka diharapkan bagi guru untuk dapat menerapkan metode *Show and Tell* sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran berbicara dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Bagi peneliti, penerapan metode *Show and Tell* ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan bercerita siswa, maka diharapkan bagi peneliti untuk mencoba mengembangkan penerapan metode *Show and Tell* pada materi yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan aktivitas belajar siswa, serta menjadikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

REFERENCE

- Adhityo, K., Fajar, E., Randi, R. (2021). Kepercayaan Diri Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*. pp. 294-305, 202
- Antini, N. K., Magta, M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 07.
- Aulia A. Z., Wulan N. S., & Sumiati T. (2021). Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 83-88. Retrieved from <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1586>
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bekti Setiti. (2011). Peningkatan Kepercayaan diri siswa melalui metode Show and Tell dalam pembelajaran matematika (penelitian tindakan kelas). Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Burhan Nugiyantoro. (2002) Media Pembelajaran Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dailey, Kathleen. (1997), Sharing centers: An alternative approach to show and tell. *Early childhood education journal*. 24 (IV). Hlm 223-227

- Depdiknas 2006. Standar Isi Kelulusan Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Enung Fatimah . (2006) psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik). Bandung : Pustaka Setia
- H.A.R Tilaar. (2013). Media Pembelajaran Aktif. Bandung. Nuasa Cendekia.
- Iceu Rohayati. (2011) Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa.
- Kadang,Eva. 2020. Kajian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Kalsum Nasution, M (2017) penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA:Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (1), 9-16
- Komara, I. B. 2016. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Mardatillah. (2010). Pengembangan Diri. STIE Balikpapan: Madani.
- Maya, H, N., Desak, P, P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui penerapan Metode Show And Tell Siswasd Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 1 (4) pp.198-203. DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12289>
- Muhammad Fadhilah dan Lilif LMualifatu Khorida. (2013) Pendidikan karakter anak usia dini. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Musfiroh, Takdiroatun. 2011. Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, Volume 41, Nomor 2, Halaman 129 – 143 (diakses pada 15 September 2015).
- Novita Tabalesi (2021) Metode bercerita pada siswa. Pendidikan Bahasadan sastra, Indonesia .FKIP Universitas Pattimura.
- Pridayanti, M, U, D., Heru, S. (2021) Penggunaan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*. Volume 9 Nomor 8 Tahun 2021, 2983-2992
- Rahmah, E. W., & Ray, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Istiqomah Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 13-28.
- Rini Hildayanti. (2005). Mengenal Permasalahan Perkembangan anak . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Romadhini, N. E. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Show and Tell Diiringi Musik Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, Vol 05 No 02, 3
- Slamet suyanto. (2005). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini Yogyakarta Hikayat Publishing.
- Sugiyono . 2016. Metode Peneliti Kuantitatif,Kualitatif, dan R&d. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Syawaluddin, Ahmad,Muhammad Faisal,and Risal. 2018. “ Pengaruh Metode Sas (Struktur Analisis Sintesis) Terhadap Peingkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar,” *Publikasi Pendidikan* 8 (3): 244
- Takdiroatum Musfirah, (2005), bermain sambil belajar dan mengasuh kecerdasan (simulasi) multiple intelligences anak usia taman kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Thursan Hakim. (2005). Mengatasi Rasa Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara
- Tuti, H., Arif, N., Hilma, M. (2022). Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Rasa Percaya Diri Anak. *The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE) ISSN: 2774-6585*
<https://conferences.uinsgd.ac.id/>
- Woolfsfon,Richard C. (2005). Mengapa Anakku Begitu ?. Alih Bahasa: Ariavita Purnamasari). Jakarta.Erlangga